

Tuturan Imperatif, Apakah Santun? Analisis Kolom Komentar Instagram Presiden Joko Widodo

Irene Pabuntang^{a,1,*}, Gusnawaty^{b,2}, Kaharuddin^{c,3}

^{abc}Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin¹²³

pabuntang20f@student.unhas.ac.id¹, gusnawaty@unhas.ac.id², kaharuddintg@yahoo.co.id³



Received 11 Maret 2022 ; accepted 7 Januari 2024 ; published 13 Januari 2024

ABSTRAK

Tuturan imperatif banyak digunakan dalam *instagram* sebagai media interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipe-tipe kesantunan tuturan imperatif dalam kolom komentar *instagram* Joko Widodo. Sumber data adalah tuturan warganet dalam kolom komentar pada unggahan di *instagram* Joko Widodo dengan deskripsi "Seusai Jumatan di Masjid Al Iklhas, Kota Binjai, siang ini, saya bertolak ke Jakarta" tanggal 4 Februari 2022 yang mengandung kesantunan imperatif. Metode yang digunakan adalah metode simak dengan teknik salin. Penyimakan dilakukan dengan cara menyimak tuturan yang mengandung kesantunan imperatif dalam kolom komentar *instagram* Joko Widodo. Setelah itu, menyalin tuturan yang telah dipilih secara purposif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua jenis tuturan imperatif, yaitu tuturan kesantunan linguistik imperatif dan tuturan kesantunan pragmatik imperatif. Tuturan kesantunan linguistik imperatif menggunakan penanda tolong yang terdiri dari enam tuturan dan penanda mohon yang terdiri dari tiga tuturan. Tuturan kesantunan pragmatik imperatif terdiri dari dua wujud, yaitu tuturan interogatif dan tuturan deklaratif. Tuturan interogatif terdiri dari dua wujud, yaitu perintah sebanyak empat tuturan dan tuturan ajakan sebanyak dua tuturan. Tuturan deklaratif terdiri dari tiga wujud, yaitu suruhan sebanyak tiga tuturan, ajakan sebanyak tiga tuturan, dan permohonan sebanyak dua tuturan.

Abstract

Imperative utterances are widely used on Instagram as a medium of social interaction. This study aims to determine the types of imperative speech politeness in Joko Widodo's Instagram comment column. The source of the data is the residents' statements in the comments column of Joko Widodo's Instagram upload with the caption "After Friday at the Al Ikhlas Mosque in Binjai City, this afternoon I went to Jakarta" on February 4, 2022 which contained politeness. imperative. The method used is the view method with a copy technique. Listening is done by listening to speeches containing politeness imperatives in Joko Widodo's Instagram comment column. After that, copy the speech that has been selected purposively. The results showed that there are two types of imperative utterances, namely imperative linguistic politeness utterances and imperative pragmatic utterances. Imperative linguistic politeness utterances use auxiliary markers consisting of six utterances and beggar markers consisting of three utterances.

KATA KUNCI

Kesantunan
Tuturan Imperatif
Strategi Kesantunan
Kolom Komentar
Instagram

KEYWORDS

Politeness
Imperative Speech
Politeness Strategy
Instagram Comment
Column

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Imperative pragmatic politeness utterances consist of two forms, namely interrogative speech and declarative speech. Interrogative utterances consist of two forms, namely four command utterances and two invitation utterances. Declarative utterances consist of three forms, namely three command utterances, three invitation utterances, and two request utterances.

1. Pendahuluan

Instagram adalah aplikasi jejaring sosial yang dapat digunakan untuk mengunggah dan membagikan gambar atau video dengan menerapkan filter digital sebagai pesan yang dapat dipahami dan dibaca oleh pengguna lainnya (Sosiawan dan Wibowo, 2019). Penggunaan media sosial *instagram* semakin meningkat di era revolusi 4.0 saat ini. Kecenderungan penggunaan media sosial *instagram* membuat warganet pun lebih aktif memberikan komentar dalam unggahan yang mereka lihat. Keadaan saat ini memperlihatkan masyarakat yang lebih asyik dengan akun di dunia maya daripada berinteraksi sosial di dunia nyata (Silubun, 2019). Hal tersebut dapat terlihat saat sedang berkumpul bersama keluarga atau sahabat yang terlihat bukanlah obrolan hangat, tetapi lebih asyik dengan mengunggah foto atau video di *instagram* dan membalas komentar unggahan tersebut. Komentar yang diberikan pun beragam. Ada komentar yang santun dan ada komentar yang tidak santun. Kesantunan adalah menghormati citra diri seseorang dalam berkomunikasi sehingga dapat mempererat hubungan sosial antara penutur dan lawan tutur (Komariah, 2018:223). Setiap orang memiliki dua sisi muka yang harus dihormati oleh seseorang, yaitu muka positif dan muka negatif (Brown and Levinson, 1987: 61). Kesantunan dalam diri seseorang dipengaruhi oleh faktor informal yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan faktor formal berkaitan dengan lingkungan sekolah secara terstruktur (Gusnawaty, 2021:13-14). Menurut survey Microsoft masyarakat Indonesia menempati urutan terbawah se-Asia Tenggara sebagai warganet yang paling tidak sopan dalam memberikan komentar di media sosial (Dewi, 2021). Hal ini juga terjadi dalam kolom komentar *instagram* Joko Widodo yang sering dikomentari oleh warganet. Pihak yang pro tentu akan memberikan komentar yang santun dan pihak yang kontra akan memberikan komentar yang tidak santun. Beragam komentar pun mewarnai unggahan *instagram* Joko Widodo. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diteliti tipe-tipe kesantunan tuturan imperatif warganet dalam kolom komentar *instagram* Joko Widodo.

Tuturan imperatif adalah salah satu wujud tuturan yang sering digunakan dalam berkomunikasi. Imperatif adalah wujud tuturan dalam bentuk perintah, atau larangan untuk melakukan sesuatu (Kridalaksana, 2008: 91). Kalimat imperatif yang dituturkan seseorang terkadang dapat menciptakan suasana yang tidak harmonis. Perintah atau larangan dapat mengancam muka negatif mitra tutur sehingga kebebasannya melakukan sesuatu terhalangi. Di sisi lain, kita harus menuturkan tuturan perintah tersebut karena ada tujuan yang ingin dicapai. Tuturan imperatif adalah wujud verbal sederhana yang sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari untuk memberikan arahan kepada mitra tutur (Mauri, C., & Sanoso, 2011). Tuturan imperatif yang santun dapat dituturkan tidak selalu sejalan dengan wujud konstruksinya. Tuturan tersebut harus ditentukan oleh konteks situasi tutur yang menyertai, melingkupi, dan melatarinya (Rahardi, 2005:5).

Kesantunan imperatif menurut Rahardi (2005:3) terdiri atas dua wujud, yaitu kesantunan linguistik tuturan imperatif dan kesantunan pragmatik tuturan imperatif. Kesantunan linguistik tuturan imperatif berkaitan dengan ciri formal atau ciri strukturnya yang dilihat dari susunan dan bentuk tuturan. Menurut Rahardi (2005:125) kesantunan linguistik tuturan imperatif memiliki penanda kesantunan, yaitu tolong, mohon, silahkan, mari, ayo, biar, coba, harap, hendaknya, sudi kiranya, dan sudi apalah kiranya. Kemudian, kesantunan pragmatik adalah kesantunan yang dituturkan secara tidak langsung. Rahardi (2005:134) tuturan pragmatik imperatif berwujud tuturan deklaratif yang digunakan menyatakan sesuatu kepada mitra tutur secara tidak langsung. Adapun wujud

tuturan kesantunan imperatif yang berujud deklaratif, yaitu suruhan, ajakan, permohonan, persilaan, dan larangan. Kemudian, Rahardi (2005:143) kesantunan pragmatik tuturan imperatif interogatif bertujuan menanyakan sesuatu kepada mitra tutur. Adapun wujud kesantunan imperatif pragmatik interogatif, yaitu perintah, ajakan, permohonan, persilaan.

Penelitian mengenai tuturan imperatif telah dilakukan sebelumnya oleh Fitriani (2015) dengan judul kesantunan tuturan imperatif siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandung: Kajian Pragmatik. Jenis penelitian ini adalah deksriptif kualitatif dengan teknik teknik simak, teknik cakap, dan tes yang melengkapi wacana. Hasil penelitian mengemukakan bahwa kesantunan imperatif dapat dilihat dari penanda imperatif dan wujud imperatif. Penanda imperatif terdiri dari penanda kesantunan pronominal, interjeksi, dan verba. Wujud imperatif terdiri dari bentuk kalimat, strategi, dan campur kode atau alih kode. Penelitian Rahmayanti dan Alvi (2020) dengan judul sosiopragmatik pada iklan di media sosial *instagram*, *facebook*, dan *line* pada bulan April sampai dengan Maret 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian mengemukakan bahwa terdapat 41 bentuk sosiopragmatik imperatif dari 30 iklan yang dijadikan bahan analisis sosiopragmatik imperatif pada media sosial *instagram*, *facebook*, dan *line*. Bentuk sosiopragmatik imperatif yang telah dianalisis adalah 19 iklan dalam bentuk sosiopragmatik imperatif biasa, 2 iklan dalam bentuk sosiopragmatik imperatif permintaan, tidak ada iklan dalam bentuk sosiopragmatik imperatif pemberian izin, 9 iklan dalam bentuk sosiopragmatik imperatif ajakan, 11 iklan dalam bentuk sosiopragmatik imperatif suruhan.

Penelitian Nuryadin dan Wagiaty (2020) dengan judul kalimat imperatif pada iklan layanan masyarakat terkait covid-19 berbahasa Arab yang dikelaurkan oleh SBS Australia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Hasil penelitian mengemukakan bahwa 5 data tergolong dalam kata imperatif perintah atau suruhan biasa, 1 data tergolong dalam kata imperatif perintah halus, 2 data tergolong dalam kata imperatif ajakan dan harapan, 2 data tergolong dalam data imperatif larangan atau perintah negatif. Selain itu, kalimat imperatif dalam iklan diawali oleh struktur kalimat predikat-objek-pelengkap-keterangan. Kemudian, penelitian Nurzafira, dkk., (2020) membahas mengenai kesantunan imperatif guru bahasa Indonesia dalam interaksi kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Hasil penelitian mengemukakan bahwa guru menggunakan kesantunan linguistik imperatif dan kesantunan pragmatik imperatif. Kesantunan linguistik ditandai dengan ungkapan penanda kesantunan tolong, ayo, coba, dan silahkan. Kesantunan pragmatik imperatif terdiri dari dua, yaitu tuturan deklaratif dan tuturan interogatif. Tuturan deklaratif yang digunakan guru, yaitu suruhan, ajakan, dan larangan. Sedangkan, tuturan interogatif yang digunakan, yaitu perintah dan larangan.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan hasil penelitian terdahulu. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai kalimat imperatif. Adapun perbedaannya terletak pada objek yang digunakan. Penelitian Nuryadin dan Wagiaty (2020) menggunakan iklan layanan masyarakat terkait Covid-19 sebagai objek penelitian dan penelitian Nurzafira, dkk., (2020) menggunakan tuturan langsung guru bahasa Indonesia sebagai objek penelitian. Kemudian, penelitian Nuryadin dan Wagiaty (2020) menggunakan teori Alwi *et al* (2020) untuk menganalisis data dan penelitian Nurzafira, dkk., (2020) sama dengan penelitian ini menggunakan teori Alwi (2005) untuk menganalisis data.

Berdasarkan uraian di atas, kesantunan tuturan imperatif di media sosial merupakan identitas atau cerminan diri seorang individu. Semakin santun kita berkomentar, maka identitas atau pribadi kita pun akan terlihat santun. Sebaliknya, komentar yang tidak santun menunjukkan pribadi yang buruk. Selain itu, Indonesia yang menganut adat ketimuran yang mengutamakan sopan santun perlu digunakan dalam berkomunikasi dalam media sosial khususnya Instagram. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan agar warganet dapat berkomentar santun di media sosial Instagram. Hasil penelitian

dapat digunakan sebagai implementasi konsep kesantunan berbahasa bagi pemerintah dan masyarakat.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran secara detail mengenai individu atau kelompok tertentu mengenai keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, (1993:89). Oleh karena itu, jenis penelitian ini digunakan untuk menguraikan kesantunan imperatif dalam kolom komentar *instagram* Joko Widodo dengan menggunakan pendekatan pragmatik untuk mempelajari atau menganalisis penggunaan bahasa yang didasarkan pada konteks kebahasaan tertentu (Levinson, 1983:21). Dalam penelitian ini pendekatan pragmatik digunakan untuk menganalisis tuturan warganet yang mengandung kesantunan imperatif dalam kolom komentar Instagram Joko Widodo.

Data penelitian ini adalah kurang lebih 3.916 komentar tuturan warganet dalam kolom komentar pada unggahan di *instagram* Joko Widodo dengan deskripsi "Seusai Jumatan di Masjid Al Iklhas, Kota Binjai, siang ini, saya bertolak ke Jakarta" tanggal 4 Februari 2022 yang dipilih secara purposif mengenai kesantunan imperatif. Unggahan tersebut dipilih karena berpotensi membuat warganet menuturkan tuturan imperatif kepada Joko Widodo. Adapun metode yang digunakan adalah metode simak dengan teknik catat. Penyimak dilakukan dengan cara menyimak tuturan yang mengandung kesantunan imperatif dalam kolom komentar *instagram* Joko Widodo. Setelah itu, menyalin tuturan kesantunan tuturan imperatif yang telah dipilih secara purposif.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang telah dicatat dalam satu folder, mengklasifikasi serta menganalisis data berdasarkan tipe-tipe kesantunan imperatif dengan menggunakan teori kesantunan imperatif oleh Rahardi, (2005) dan membuat simpulan untuk menjelaskan tipe-tipe kesantunan imperatif dalam kolom komentar *instagram* Joko Widodo.

3. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuturan warganet dalam kolom komentar *instagram* Joko Widodo menggunakan kesantunan linguistik imperatif dan kesantunan pragmatik imperatif.

Table 1. Hasil Tuturan Kesantunan Linguistik Imperatif

Kesantunan Linguistik Imperatif	Jumlah Penggunaan
Tolong	6
Mohon	3
Jumlah	9

Table 2. Hasil Tuturan Kesantunan Pragmatik Imperatif

Kesantunan Pragmatik Tuturan Interogatif	Jumlah Penggunaan
Perintah	4
Ajakan	2
Jumlah	14
Kesantunan Pragmatik Tuturan Deklaratif	Jumlah Penggunaan
Suruhan	3
Ajakan	3
Permohonan	2

4. Pembahasan

4.1. Kesantunan Linguistik Imperatif

Kesantunan linguistik imperatif dalam penelitian ini ditemukan dua wujud penanda, yaitu tolong dan mohon. Berikut penjelasannya.

4.1.1. Tolong

Tolong adalah kata kerja yang bermakna meminta bantuan kepada orang lain. Kata kerja tersebut biasa digunakan sebagai penanda kesantunan agar lawan tutur tidak tersinggung atau marah. Dalam tuturan imperatif atau perintah kata “tolong” sangat perlu digunakan untuk menunjukkan bahwa penutur memerintah lawan tutur dengan menggunakan tuturan yang santun. Berikut wujud penanda kesantunan tolong dalam komentar *instagram* Joko Widodo.

Data (1)

Konteks : Dituturkan oleh akun *instagram* @tanogamatupang kepada Presiden Joko Widodo, pada tanggal 4 Februari 2022.

Tuturan : Pak sebelum bertolak ke Jakarta, tolong bisikin ke Bupati Simalungun supaya segera benerin itu jalan rusak.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tuturan tersebut adalah tuturan kesantunan linguistik imperatif yang ditandai dengan penanda kata tolong dalam tuturan. Ungkapan “tolong” tersebut digunakan untuk memperhalus ujaran sehingga tuturan perintah yang dituturkan @tanogamatupang santun meskipun dalam wujud kalimat imperatif. Joko Widodo diperintah untuk memberitahukan kepada Bupati Simalungun agar memperbaiki jalan yang rusak.

Data (2)

Konteks : Dituturkan oleh akun *instagram* @forever_onnn kepada Presiden Joko Widodo, pada tanggal 5 Februari 2022.

Tuturan : Pagi Pak @jokowi salam sehat selalu Pak. O yah Pak minta tolong staff dan jajarannya untuk perihal covid di pantau apakah betul datanya seperti itu pak lonjakannya? Sebab ini sudah tahun ke 3 yah Pak. Kasihan yang sehat taat protokol kesehatan dan yang terkena dampak PPKM Pak.

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa akun *instagram* @forever_onnn memerintah Joko Widodo menggunakan tuturan yang santun. Kesantunan tersebut ditandai dengan kata “tolong”. Ia memerintah presiden untuk memantu kinerja satgas Covid-19 mengenai kasus lonjakan virus yang semakin bertambah. Selain kata “tolong” sebelum bertutur @forever_onnn juga mengucapkan salam kepada bapak Joko Widodo. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan imperatif tersebut santun.

Data (3)

Konteks : Dituturkan oleh @r.r.rayan kepada Presiden Joko Widodo, pada tanggal 5 Februari 2022.

Tuturan : Bapak Presiden YTH, tolong jangan minyak aja yang dinormalin harganya. Tolong Pak bawang merah banyak mafianya Pak dan bahan baku lainnya lagi ngga bener nih Pak. Tolong yang dibasmi pengepul2 besar yang biasa keep bahan banyak skala sangat besar Pak. Ini keluhan kami sudah 3 tahun terkahir Pak.

Hasil analisis menunjukkan tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif yang santun. Tuturan santun ditandai dengan kata “tolong” yang berfungsi memperhalus ujaran. Akun *instagram* @r.r.rayan memerintah Joko Widodo untuk menurunkan harga bawang merah dan sembako lainnya yang ditimbun oleh pengepul.

Data (4)

Konteks : Dituturkan oleh @Paryasadewa kepada Presiden Joko Widodo, pada tanggal 5 Februari 2022.

Tuturan : Pak Jokowi minta tolong maen ke Sawahan Boyolali Pak deket kampung halaman. *Please*.

Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif yang santun. Kata “tolong” dalam tuturan tersebut merupakan penanda kesantunan. Akun *instagram* @Paryasadewa memerintah Joko Widodo untuk berkunjung ke Sawahan Boyolali.

Data (5)

Konteks : Dituturkan oleh @ari.sahin.9 kepada Joko Widodo, pada tanggal 5 Februari 2022.

Tuturan : Pak tolong sepak bola kita seperti perbudakan, sudah hilang akal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif yang santun. Kata “tolong” dalam tuturan digunakan untuk memperhalus ujaran. Akun *instagram* @ari.sahin.9 memerintah Joko Widodo untuk memerhatikan sepak bola di Indonesia yang sudah seperti perbudakan.

Data (6)

Konteks: Dituturkan oleh @smallbuffet_ kepada Joko Widodo, pada tanggal 5 Februari 2022.

Tuturan: Pak tolong stabilkan harga pupuk agar petani bisa hidup sejahtera dan masyarakat kita bisa memenuhi kebutuhan pokoknya dengan baik.

Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif yang santun. Tuturan yang santun tersebut ditandai dengan adanya kata “tolong”. Akun *instagram* @smallbuffet_ memerintah Joko Widodo dengan santun untuk menstabilkan harga pupuk yang terus naik.

4.1.2. Mohon

Mohon adalah kata kerja yang bermakna meminta dengan hormat kepada orang lain. Kata kerja tersebut digunakan dalam tuturan sebagai penanda kesantunan. Adanya kata “mohon” tersebut menunjukkan bahwa penutur sangat berharap mendapatkan sesuatu dari lawan tutur. Berikut wujud penanda kesantunan mohon dalam kolom komentar *instagram* Joko Widodo.

Data (7)

Konteks : Dituturkan oleh @inonk_meutia kepada Joko Widodo, pada tanggal 5 Februari 2022.

Tuturan : Pak minyak goreng langka di supermarket, mohon dibantu Pak. Saya mau masak.

Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif yang santun. penggunaan penanda kesantunan “mohon” digunakan untuk memperhalus tuturan perintah. Akun *instagram* @inonk_meutia memerintah Joko Widodo untuk mengatasi kelangkaan minyak goreng.

Data (8)

Konteks : Dituturkan oleh @bambanghermanto.hermanto.52459 kepada Joko Widodo, pada tanggal 5 Februari 2022.

Tuturan : Pak jalan Raya Provinsi wilayah Mojokerto-Mojoagung-Jombang rusak, jalan berlobang, dan tambal ban sulam yang tidak bagus. Mohon ditindak Pak untuk perbaikan jalannya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif yang santun. Penggunaan kata “mohon” menunjukkan bahwa penutur memerintah dengan cara yang sopan. Akun *instagram* @bambanghermanto memerintah Joko Widodo untuk memperbaiki jalan raya yang rusak.

Data (9)

Konteks : Dituturkan oleh @elimasambrossio kepada Joko Widodo, pada tanggal 5 Februari 2022.

Tuturan : Pak Jokowi mohon segera dikaji untuk booster vaksin sinopharm kami bayar paling mahal bantu negara tapi paling sulit urusan gbs ke uni eropa dan umroh karna hanya terima prizer moderna dan astrazeneca. Sementara kita tidak diperbolehkan pakai itu.

Penggunaan kata “mohon” dalam tuturan menandakan bahwa tuturan imperatif tersebut santun. Akun *instagram* @elimasambrossio memerintah Joko Widodo untuk mengkaji booster vaksin sinopharm yang tidak diterima di negara uni eropa dan ibadah umroh.

4.2. Kesantunan Pragmatik Imperatif

Kesantunan pragmatik imperatif terdiri dari dua wujud, yaitu kalimat interogatif dan kalimat deklaratif. Berikut wujud kesantunan pragmatik dalam kolom komentar *instagram* Joko Widodo.

4.2.1. Interogatif

Kalimat interogatif adalah kalimat yang digunakan untuk mengetahui jawaban atas suatu masalah atau situasi (Moelono dan Dardjowidjono, 1988: 288). Tuturan interogatif yang dilakukan warganet dalam kolom komentar *instagram* Joko Widodo merupakan tuturan yang tidak memerlukan jawaban, tetapi merupakan sebuah harapan agar mitra tutur melakukan tindakan.

4.2.1.1. Perintah

Data (10)

Konteks : Dituturkan oleh @Farelalmido_ kepada Joko Widodo, pada tanggal 4 Februari 2022.

Tuturan : Imlek aman nih, lebaran nanti aman kan pak?

Tuturan tersebut merupakan tuturan interogatif yang berfungsi untuk memerintah. Akun *instagram* @Farelalmido_ memberikan pertanyaan kepada Joko Widodo mengenai situasi lebaran nanti. Kalimat tersebut sesungguhnya merupakan sebuah perintah agar bapak Joko Widodo tidak memberlakukan PPKM dan melarang masyarakat untuk mudik lebaran.

Data (11)

Konteks : Dituturkan oleh @Rafly3624t kepada Joko Widodo, pada tanggal 4 Februari 2022.

Tuturan : Pak kenapa daring lagi?

Tuturan tersebut merupakan tuturan tidak langsung makna memerintah bapak Joko Widodo. Tuturan tidak langsung digunakan untuk memperhalus ujaran. Tuturan interogatif yang dilakukan @ Rafly3624t sesungguhnya merupakan tuturan perintah. Penutur memerintah Joko Widodo agar proses belajar mengajar dilakukan secara luring.

Data (12)

Konteks : Dituturkan oleh @stevenalesandro kepada Joko Widodo, pada tanggal 5 Februari 2022.

Tuturan : Pak, Kapan kira2 jalan di Kota Bangun sampai Kembang Janggut di aspal? Mengingat Kaltim sebentar lagi menjadi Ibu Kota Pak.

Tuturan tersebut merupakan tuturan interogatif yang berfungsi untuk memerintah. Akun *instagram* @stevenalesandro memerintah Joko Widodo untuk mengaspal atau memperbaiki jalan di Kota Bangun sampai Kembang Janggut.

Data (13)

Konteks : Dituturkan oleh @rynshr.2 kepada Joko Widodo, pada tanggal 6 Februari 2022.

Tuturan : Kenapa ya waktu natalan dan imlek covid aman2 aja. Giliran menjelang idul fitri malah meningkat lagi?

Akun *instagram* @rynshr.2 menuturkan tuturan interogatif untuk memerintah Joko Widodo. Ia ingin agar hari raya Lebaran tidak diberlakukan larangan mudik dan PPKM.

4.2.1.2. Ajakan

Data (14)

Konteks : Dituturkan oleh @haranggaolcity kepada Joko Widodo, pada tanggal 5 Februari 2022.

Tuturan : Wah uda pulang Pak, kapan ke Haranggaol Pak?

Tuturan tersebut merupakan tuturan interogatif yang berfungsi untuk mengajak Joko Widodo untuk berkunjung ke Haranggaol.

Data (15)

Konteks : Dituturkan oleh @m.i.d.r.i.s kepada Joko Widodo, pada tanggal 5 Februari 2022.

Tuturan : Pak kapan mampir ke Surabaya? nanti sekalian mampir ke rumahku ya Pak (Keputih, Sukolilo, Surabaya). Thanks Pak.

Akun *instagram* @m.i.d.r.i.s menuturkan tuturan interogatif untuk mengajak Joko Widodo berkunjung ke rumahnya di Surabaya.

4.2.2. Deklaratif

Tuturan deklaratif adalah tuturan yang berisi sebuah pernyataan. Tuturan tersebut digunakan untuk memberikan sebuah informasi kepada mitra tutur. Kalimat deklaratif dapat juga digunakan untuk memerintah mitra tutur. Penggunaan tuturan deklaratif dalam wujud perintah dapat memperhalus tuturan.

4.2.2.1. Suruhan

Data (16)

Konteks : Dituturkan oleh @Daffaalfriyansahp kepada Joko Widodo, pada tanggal 4 Februari 2022.

Tuturan : Pak presiden aku mau sekolah 100%.

Tuturan tersebut merupakan tuturan deklaratif yang berfungsi memerintah Joko Widodo untuk mengadakan proses belajar mengajar secara luring.

Data (17)

Konteks : Dituturkan oleh @Jaitunjen kepada Joko Widodo, pada tanggal 4 Februari 2022.

Tuturan : Subsidi apa pun seharusnya tranferan sampai dan diketahui sedalam-dalamnya nyampai ke paling dasar ibarat lautan.

Tuturan tersebut merupakan tuturan deklaratif yang berfungsi memerintah Joko Widodo untuk transparan mengenai subsidi.

Data (18)

Konteks : Dituturkan oleh @dhiaulhaq_214 kepada Joko Widodo, pada tanggal 5 Februari 2022.

Tuturan : Pak jalan menuju rumah saya rusak parah Pak.

Akun *instagram* @dhiaulhaq_214 menuturkan tuturan deklaratif yang berfungsi memerintah Joko Widodo untuk memperbaiki jalan menuju rumahnya yang rusak.

4.2.2.2. Ajakan

Data (19)

Konteks : Dituturkan oleh @kolorna_2020 kepada Joko Widodo, pada tanggal 4 Februari 2022.

Tuturan : Saya pernah mimpi ketemu Bapak @jokowi, Semoga mimpi saya bisa jadi nyata ya Allah amin.

Tuturan tersebut merupakan tuturan deklaratif yang berfungsi mengajak Joko Widodo untuk bertemu dengannya.

Data (20)

Konteks : Dituturkan oleh i_dayzz kepada Joko Widodo, pada tanggal 4 Februari 2022.

Tuturan : Pak ditunggu di Poso, banyak destinasi yang berpotensi untuk dijadikan daerah wisata, khususnya daerah wisata pantai desa Malei, akses jalan sudah lumayan baik hanya kurang dalam hal penerangan di malam hari.

Tuturan tersebut merupakan tuturan deklaratif yang berfungsi mengajak Joko Widodo untuk berkunjung ke daerah wisata di Poso.

Data (21)

Konteks : Dituturkan oleh @rusmintoboali kepada Joko Widodo, pada tanggal 4 Februari 2022.

Tuturan : Insya Allah, suatu hari Pak Presiden @Jokowi bisa sholat Jumat di kota kami, Toboali, Bangka Selatan, Babel. Amin YRA. Selalu sehat Pak.

Tuturan deklaratif yang dilakukan oleh @rusmintoboali berfungsi mengajak Joko Widodo untuk berkunjung ke Tobali, Bangka Selatan.

4.2.2.3. Permohonan

Data (22)

Konteks : Dituturkan oleh @safarisiregar kepada Joko Widodo, pada tanggal 5 Februari 2022.

Tuturan : Bapak presiden sehat selalu ya pak, Kampung saya juga belum maju Pak. Masih jalan tanah batu di Pangkalan Brandan Kabupaten Langkat Sei Lapan susah untuk kendaraan melintas Pak. TYM memberkati Bapak Presiden selalu Amin.

Tuturan tersebut merupakan tuturan deklaratif yang berfungsi memohon kepada Joko Widodo untuk memperbaiki jalan raya di Pangkalan Brandan. Permohon tersebut disampaikan secara santun dengan cara mengucapkan salam diakhir kalimat.

Data (23)

Konteks : Dituturkan oleh @virza_12 kepada Joko Widodo, pada tanggal 5 Februari 2022.

Tuturan : Pak, puasa dan lebaran biarkan kami beribadah dan silaturahmi dengan tenang ya.

Akun *instagram* @virza_12 menuturkan tuturan deklaratif yang berfungsi memohon kepada Joko Widodo untuk memperbolehkan masyarakat melaksanakan hari raya lebaran dengan tenang.

5. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuturan warganet dalam kolom komentar *instagram* Joko Widodo merupakan tuturan imperatif yang santun. Tuturan imperatif tersebut berwujud tuturan kesantunan linguistik imperatif dan tuturan kesantunan pragmatik imperatif. Tuturan kesantunan linguistik terdiri dari dua tipe, yaitu pendanda tolong dan mohon. Penanda tolong merupakan kesantunan yang paling dominan yang terdiri dari enam tuturan. Kemudian penanda mohon terdiri dari tiga tuturan. Selanjutnya, tuturan kesantunan pragmatik terdiri dari dua tipe, yaitu tuturan interogatif dan tuturan deklaratif. Tuturan interogatif terdiri dari dua tipe, yaitu perintah dan ajakan. Tuturan berwujud perintah ditemukan empat tuturan dan bertipe ajakan ditemukan sebanyak dua tuturan. Adapun tuturan deklaratif terdiri dari tiga tipe, yaitu suruhan, ajakan, dan permohonan. Tuturan bertipe suruhan dan ajakan ditemukan masing-masing tiga tuturan dan bertipe permohonan ditemukan dua tuturan.

Daftar Pustaka

- Brown, Penelope, dan S.C. Levinson. (1987). *Politeness: Some Universals In Language Use*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dewi, Bestari Kumala. (2021). "Netizen Indonesia Paling Tidak Sopan Se-Asia Tenggara, Pengamat Sebut Ada 3 Faktor Penyebab." *Kompas.com*.
- Gusnawaty. (2021). *Kesantunan dan Konsep Hubungan Sosial dalam Bahasa Bugis: Revitalisasi Lokal Perspektif Global*. Makassar: Unhas Press.

- Koentjaraningrat. (1993). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga*. Jakarta: Gramedia.
- Komariah, Eti. (2018). "Politeness of Speech in the Communication of Health Personnel At Daha Sejahtera Hospital." *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya* 8(2): 221–33.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- Mauri, C., & Sanoso, A. (2011). "How Directive Construction Emerge: Grammaticalization, Constructionalization, Cooption." *Journal of Pragmatics* Vol. 43(No. 14): 3489—3521.
- Nuryadin, Trian Ramadhan, dan Wagianti. (2020). "Kalimat Imperatif dalam Iklan Layanan Masyarakat Berbahasa Arab Terkait Covid-19 di SBS Australia." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 3(4): 385–92.
- Istiqomah Nurzafira, Nurhadi Nurhadi, dan Martutik Martutik. (2020). "Kesantunan Imperatif Guru Bahasa Indonesia dalam Interaksi Kelas." *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra* 21(1): 88–101.
- Rahardi, Kunjana. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmayanti, Indah, and Alvi Fajar. (2020). "Sosiopragmatik Imperatif Iklan pada Media Sosial." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 3(1): 79–86.
- Silubun, Ignasius Yoseph. (2019). "Komunikasi Sosial Era Industri 4.0." *Berita Satu*. <https://www.beritasatu.com/opini/6334/komunikasi-sosial-di-era-industri-40> (February 2, 2022).
- Siti Fitriani, Rani. (2015). "Kesantunan Tuturan Imperatif Siswa Smk Muhammadiyah 2 Bandung: Kajian Pragmatik." *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa* 4(1): 34.
- Sosiawan, Edwi Arief, and Rudi Wibowo. (2019). "Model Dan Pola Computer Mediated Communication Pengguna Remaja Instagram Dan Pembentukan Budaya Visual." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 16(2): 147.